



Pembentukan Kepribadian Mahasiswa dengan Mengajarkan Literasi Digital di Era Pendidikan Abad Ke-21

Siti Salamah¹, M. Riski Saputra², Della Enjelina³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Informasi Artikel

Ditinjau : 7 Agustus 2022

Direvisi : 18 September 2022

Terbit Online : 25 Desember 2022

Kata Kunci

pengaruh, teknologi,
pendidikan, karakter

Korespondensi

e-mail :

clkhrnisa28@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk pengaruh digital bagi karakter anak bangsa terutama pada tingkat mahasiswa. Seperti yang banyak terlihat pada masa sekarang, arus globalisasi mempengaruhi perkembangan teknologi di berbagai negara yang memudahkan setiap warga negara terutama yang memiliki akses internet dapat menjelajahi berbagai situs guna memperoleh pengetahuan baik dalam maupun luar negeri yang tentunya mempengaruhi gaya hidup dan kebiasaan yang diterima sebagai budaya baru serta media pendidikan yang sekarang juga sudah berbasis teknologi. Hal ini berdampak bagi perkembangan karakter mahasiswa bahkan masyarakat luas. Metode deskriptif adalah salah satu metode yang kemudian dipilih untuk memperdalam wawasan demi memberikan penjabaran yang lebih jelas terkait topik ini.

ABSTRACT

This study aims to explain the form of digital influence on the character of the nation's children, especially at the student level. As can be seen at the present time, the flow of globalization influences technological developments in various countries which makes it easier for every citizen, especially those with internet access, to explore various sites to gain knowledge both at home and abroad which of course influences lifestyles and habits that are accepted as a new culture. as well as educational media which are now also technology-based. This has an impact on the character development of students and even the wider community. The descriptive method is one of the methods which was then chosen to deepen insights in order to provide a clearer explanation regarding this topic.

DOI : <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22869>



PENDAHULUAN

Kata literasi digital bukan merupakan kata baru atau hal baru yang terdengar di telinga masyarakat kita. Masuknya teknologi melalui arus globalisasi sangat mempengaruhi sistem sosial budaya masyarakat di setiap negara. Baik negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Pada zaman sekarang teknologi merupakan salah satu bagian hidup terpenting bagi setiap orang. Karena selain dari sistem sosial dan ekonomi dalam sebuah negara, kemajuan teknologi juga memiliki pengaruh yang besar terhadap sistem pemerintahan dan pendidikan serta perkembangan sumber daya manusia di setiap negara maju ataupun negara berkembang.

Keberadaan literasi digital dipopulerkan melalui buku “Digital Literacy” terbitan tahun 1997 oleh Paul Gilster. Menurutnya, literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai bentuk informasi yang tersedia melalui perangkat komputasi. Literasi komputer mulai berkembang pada awal 1980-an ketika komputer dengan kemampuan mikro tersedia secara luas. Sementara literasi informasi tersebar luas pada 1990-an, media sosial membuat informasi lebih mudah diakses, diatur, dicari, dan disebarluaskan.

Pesatnya arus globalisasi yang datang mempengaruhi besarnya persaingan antar negara di setiap benua. Dengan sistem pendidikan yang berbeda, masing-masing negara menginginkan Kualitas sumber daya manusia dari segi pendidikan dan akhlak. Teknologi yang ada kemudian dimanfaatkan untuk menyokong stabilitas dan tujuan utama dari sistem pendidikan itu sendiri, termasuklah pendidikan karakter anak bangsa. Adanya pengaruh negatif dan positif yang ikut terbawa oleh era modern pada saat ini membuat kita harus lebih pintar dalam memilih dan memilih mana yang harus dipakai atau diterapkan dan mana yang harus dibuang. Oleh karena itu kami mengangkat pembahasan terkait pentingnya menjaga nilai moral yang baik bagi masyarakat terkhusus mahasiswa di berbagai perguruan tinggi negeri ataupun swasta.

Permasalahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menuntut kita untuk berpikir lebih maju dan kritis dalam segala hal. Banyak hal yang terjadi yang terkadang tidak dapat diterka oleh pemikiran beberapa orang. Pengaruh yang masuk tidak hanya membawa hal positif



tapi secara tidak langsung menyalurkan hal negatif yang kemudian juga mempengaruhi sistem pertahanan dan keamanan di berbagai daerah yang ada. Berpikir matang sebelum berbuat adalah salah satu kunci dan cara mengontrol diri dari setiap hal yang masuk ke negara kita. Keadaan ini lah yang kemudian mendorong kita untuk sadar bahwa sangat mendesak dan pentingnya pembangunan karakter bangsa yang baik dan ditanamkan sejak dini pada setiap generasi.

Alasan filosofis pentingnya pembangunan karakter bagi bangsa adalah karena pendidikan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi alasannya adalah hanya bangsa yang memiliki jati diri yang kuat yang akan eksis di dunia. Dilihat secara ideologis, pembangunan karakter merupakan penerapan dari ideologi Pancasila itu sendiri yang dilaksanakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembangunan karakter jika dilihat dari sisi normatifnya adalah wujud nyata dari adanya langkah mencapai tujuan negara itu sendiri. Pembangunan karakter juga merupakan sebuah dinamika yang jika dilihat dari segi historis karena terjadi tanpa henti dalam kurun waktu sejarah baik sebelum atau sesudah kemerdekaan. Dan kemudian, jika dilihat dari segi sosio-kultural pembangunan karakter merupakan kewajiban dari sebuah bangsa yang memiliki keanekaragaman ras dan budaya.

Era modern seperti sekarang ini dapat juga disebut sebagai era persaingan antar negara. Karena sejatinya setiap wilayah ingin maju dan dikenal. Baik itu karena prestasi dan keunggulan di setiap aspek kehidupan di wilayahnya atau bisa juga karena kemajuan di bidang industri, perekonomian, dan struktur kepengurusan dalam pemerintahan negaranya. Menciptakan masyarakat yang makmur dengan kehidupan yang layak juga merupakan tujuan utama dari adanya teknologi, informasi, dan komunikasi yang disebar luaskan. Membangun masyarakat yang peka terhadap penggunaan internet yang baik juga merupakan suatu pencapaian yang diinginkan oleh setiap negara di berbagai belahan dunia ini. Karena kualitas sumber daya manusia yang ada di suatu wilayah tergantung dari lingkungan sekitar. Karena seseorang terdidik karena lingkungan. Jadi semakin baik lingkungan sekitar, maka akan semakin baik pula sumber daya yang tercipta.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu salah satu metode yang dianggap cocok untuk dipakai dalam pengumpulan informasi dari berbagai sumber yang diperoleh yang kemudian dirincikan kembali. Sumber yang dikaji pada pembahasan di artikel ini didapatkan melalui pengamatan, artikel, serta jurnal-jurnal yang sudah dipublikasikan dari berbagai situs. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mencontohkan perilaku yang baik dan beradab pada generasi muda, khususnya pada level pelajar, di era pendidikan digital abad 21.

PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Literasi digital bukan hanya sekedar keterampilan menulis dan membaca, namun juga meliputi aspek yang lain. Salah satu aspek yang dimaksud adalah tentang sikap yang diajarkan melalui pendidikan karakter. Musfiroh (2008) menyatakan bahwa ciri khas dari sekumpulan tindakan itu berbentuk (a). Perilaku (Behavior), (b). Sikap (Attitude), (c). Motivasi (Motivation), (d). Keterampilan (Skill). Karakter adalah ciri khas yang ada pada seorang individu ataupun sebuah benda. Karakter menjadi pendorong bagi seseorang untuk dapat berbuat dan bersikap sekaligus menanggapi sesuatu.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 mengemukakan bahwasanya tujuan dari pendidikan nasional yaitu membangun potensi pelajar supaya mempunyai kecerdasan, kepribadian dan akhlak yang mulia. Tujuan itu disiapkan supaya pendidikan tidak hanya membentuk pribadi yang cerdas , tapi juga menjadikannya lebih berkarakter.

Pentingnya menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik termasuk mahasiswa dapat menumbuhkan sikap disiplin, mengembangkan kreativitas saat proses pembelajaran yang melibatkan pikiran, perkataan, perbuatan, kebiasaan dalam pembentukan karakter. Dalam proses ini, sebisa mungkin diperlukan dominasi dari pemikiran positif serta mencermati materi saat proses pembelajaran, baik daring maupun luring. Hal ini dilakukan karena jika



seseorang melakukan tindakan positif maka akan menjadi kebiasaan yang positif.

Pembelajaran Literasi Digital

Penggunaan media digital saat ini sangat mudah dirasakan pada semua lapisan masyarakat, termasuk mahasiswa. Mahasiswa menjadi komponen penting yang harus mempunyai kemampuan untuk mengolah setiap informasi yang mereka terima. Dalam Kondisi seperti ini, setiap orang salah satunya mahasiswa wajib memiliki pengetahuan literasi yang mencukupi. Literasi digital adalah bentuk keahlian seseorang saat menggunakan alat teknologi informasi dan komunikasi, media atau jaringan digital untuk menemukan, mengevaluasi, menghasilkan informasi dengan menggunakan informasi tersebut secara sehat, bijak, benar dan tepat serta menghormati hukum yang berlaku agar terwujud komunikasi dan interaksi yang baik di kehidupan setiap harinya. Selain itu, ilmu literasi digital diartikan sebagai rangkaian aturan sadar media yang dirancang untuk meningkatkan kontrol seseorang berkenaan dengan media yang digunakan untuk komunikasi dan berbagi informasi. (Elya Umi Hanik, 2020)

Menghadapi pesatnya perkembangan teknologi, pembelajaran literasi digital dianggap penting untuk diterapkan di setiap sisi kehidupan. Perkenalan pembelajaran literasi digital dilakukan di jenjang sekolah dasar. Sedangkan pada jenjang sekolah menengah hingga perguruan tinggi, pembelajaran digital perlu ditekankan. Dalam Penerapannya, pelajar terutama mahasiswa diharuskan mempunyai keahlian agar bisa menuntaskan tugas dengan efektif di lingkup digital, yang di dalamnya melibatkan keterampilan membaca dan mengartikan media, menghasilkan data atau gambar dengan mengolah sistem digital, menguji dan melaksanakan pengetahuan yang baru saja didapat dari lingkungan digital.

Selanjutnya mahasiswa diarahkan untuk mengembangkan sikap maupun perilaku yang baik supaya penggunaan teknologi informasi dengan adanya literasi digital dapat berjalan dengan baik pula. Tingkat digitalisasi yang dilakukan harus mampu mengembangkan kualitas diri mahasiswa. Penggunaan media dapat memakai cara informasi yang khas dan mudah dipahami. Selain itu, langkah dalam pembentukan kepribadian mahasiswa harus disertai dengan adanya perkembangan perilaku, contohnya perkembangan emosi atau empati yang



muncul saat menggali informasi.

Dari usaha untuk membentuk kepribadian melalui literasi digital dapat dilihat melalui kematangan moral untuk menahan gempuran konsekuensi yang ada. Dengan begitu, cara yang sudah dilakukan dapat membuat mahasiswa memahami hal buruk yang terjadi dan mampu mengetahui cara mengatasinya.

Demikian dengan kombinasi dari kecanggihan teknologi dan keterampilan manajemen informasi dapat mengembangkan pola pikiran kritis, keterampilan kolaboratif, dan kesadaran sosial. Dari sini dapat dikatakan bahwa literasi digital berkaitan dengan kemampuan fungsional yang berkaitan dengan pengetahuan dan penggunaan teknologi digital secara efektif, kemampuan mengevaluasi dan menganalisis informasi-informasi digital, menyadari bagaimana bertingkah laku secara tepat dan aman di jejaring sosial, serta mengetahui kapan dan mengapa teknologi digunakan bagaimana dan oleh siapa atau untuk siapa.

Pendidikan era digital abad-21

Pada era sekarang ini, hampir setiap aspek kehidupan termasuk dalam kegiatan pembelajaran yang paling sering terjadi adalah menggunakan teknologi digital yang di mana dikenal dengan era digital. Menurut Eyal; 2012 (dalam Atep Sujana & Dewi Rachmatin, 2019) Pembelajaran yang berlangsung dalam lingkup teknologi digital pada era ke-21, menerapkan pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran mandiri yang memposisikan pelajar dan masyarakat sebagai pusat dari proses pembelajaran. Sementara itu pendidik dapat sambil mengidentifikasi perbedaan antar peserta didik dari mengukur tingkatan belajar yang kemudiandisesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing individu..

Bentuk pembelajaran yang dilakukan di era digital ini juga memotivasi para mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan kognitif yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi lalu menyaring sebagian besar informasi yang telah diperoleh tersebut. Melalui pemikiran kritis, kreativitas, pembelajaran mandiri dapat membuahkan pemecahan masalah. Hal ini melibatkan penyusunan strategi, pandangan reflektif, metakognisi, keterampilan diskusi umum,



kerja tim, dan keterampilan individu seperti keingintahuan dan ketekunan serta inisiatif (Passig; 2000, dalam Eyal, 2012)

KESIMPULAN

Kualitas sumber daya manusia yang berbeda dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya sistem pendidikan di setiap negara atau wilayah. Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan kepada masyarakat terkhusus mahasiswa untuk menciptakan generasi yang memiliki sikap disiplin, kreatif, dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu persoalan, serta dapat menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Peran teknologi yang ada pada zaman sekarang adalah sebagai penyokong atau pendukung dari mudahnya ilmu pengetahuan disebarluaskan sehingga dapat diterima dan dipakai oleh hampir seluruh masyarakat di setiap daerah yang ada. Oleh karena itu sebagai pendidik kita diharuskan untuk mengikuti kemajuan teknologi informasi dengan tidak buta terhadap penggunaannya. Karenanya penguasaan terhadap literasi digital perlu ditingkatkan oleh setiap orang sesuai dengan jenjangnya masing-masing. Pembelajaran di era digital membuat pendidik juga harus membekali peserta didiknya seperti guru kepada siswa ataupun Dosen ke mahasiswanya dengan keterampilan kognitif yang memudahkan mereka untuk memperoleh kemudian menyaring informasi yang didapatkan sebelum akhirnya disebarluaskan kembali. Kesimpulan temuan dapat digeneralisasikan sesuai dengan masalah penelitian, bisa juga dalam bentuk rekomendasi untuk langkah selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanik, Elya Umi. 2020. Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. Elementary, Vol. 8 (1), hal-11.
- Harjono, Hary Soedarto. 2018. Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. Jurnal Pendidikan bahasa dan sastra. Vol. 8 (1). Hal 1-7
- Eyal, L. (2012). Digital Assessment Literacy—the Core Role of the Teacher in a Digital



Environment. Educational Technology & Society, 15 (2), 37–49.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. Cerdas Melalui Bermain. Jakarta: Grasindo.

Pakai,Asra JA. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa Di Era Digital. RISALAH. Vol. 8(2). Hal-771.

Waruwu, K. (2022, June 13). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pendidikan Di Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rqyh2>

Khasanah, U., & Herina, H. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0).

Fitriyani & Septian,M. (2021). Urgensi Penggunaan Digital Literasi Dalam Pelaksanaan Pendidikan DiMasa Pandemi: Systematic Literature Review. Jurnal Dikoda. Vol. 2 (1). Hal 13-20

Yuniarto, Y. & Rivo, P.J.2021. Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. Jurnal Edueksos. Vol.10 (2),Hal. 176-194.
